

**STRATEGI KOMUNIKASI PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT PENCEGAHAN STUNTING GUNA MEMBANGUN  
GENERASI NTB GEMILANG OLEH DINAS PEMBERDAYAAN  
PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK PENGENDALIAN PENDUDUK  
DAN KELUARGA BERENCANA PROVINSI NTB DI KOTA MATARAM**

Muhamad Fajar Saputra<sup>1</sup>, Eka Putri Paramitha<sup>2</sup>, Dian Lestari Miharja<sup>3</sup> Program  
Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, Indonesia, NTB

**ABSTRAK**

Strategi komunikasi adalah sebuah perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam upaya pencegahan stunting yaitu melalui program pemberdayaan masyarakat yang ditujukan pada masyarakat umum khususnya Kota Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas P3AP2KB Provinsi NTB dalam upaya pencegahan stunting melalui program pemberdayaan masyarakat di Kota Mataram. Metode yang digunakan adalah deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian pada uji validitas data dilakukan dengan metode triangulasi sumber. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa (1) strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas P3AP2KB Provinsi NTB dalam upaya pencegahan stunting melalui program pemberdayaan masyarakat di Kota Mataram yaitu melalui opinion leader atau tokoh masyarakat maupun lurah setempat juga dilakukan dengan pendekatan angsumg atau secara tatap muka. (2) Media yang digunakan dalam menyampaikan pesan program pemberdayaan masyarakat pencegahan stunting melalui media cetak seperti brosur atau leaflet serta dilakukan

sosialisasi. (3) Komunikasikan yang dituju yaitu ibu hamil, ibu menyusui, calon pengantin, kalangan remaja, serta anak berusia 0-59 bulan. (4) dalam pelaksanaan program terdapat faktor pendukung yaitu dukungan penuh pemerintah, disediakan fasilitas kesehatan yang memadai, dan sumber informasi yang mudah didapat. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya kepedulian hidup sehat, ketidaktahuan mengenai stunting dan mitos bahwa stunting merupakan faktor keturunan.

**Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Faktor Penghambat, Faktor Pendukung**

### **ABSTRACT**

*Communication strategy is a communication planning and management to achieve a planned goal. The communication strategy carried out by the Office of Women's Empowerment, Child Protection, Population Control and Family Planning (DP3AP2KB) of West Nusa Tenggara Province in an effort to prevent stunting is through a community empowerment program aimed at the general public, especially the City of Mataram. This study aims to identify and describe the communication strategy implemented by the NTB Provincial Office of P3AP2KB in an effort to prevent stunting through community empowerment programs in the city of Mataram. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out through interviews, observations and documentation. Data analysis techniques in this study were carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions. Then the data validity test was carried out using the source triangulation method. Based on the research conducted, it was found that (1) the communication strategy carried out by the P3AP2KB Office of the Province of West Nusa Tenggara in an effort to prevent stunting through community empowerment programs in the city of Mataram, namely through opinion leaders or community leaders and the local lurah was also carried out with a face-to-face approach. (2) The media used in conveying the message of the stunting prevention community empowerment program is through print media such as brochures or leaflets and socialization is carried out. (3) The intended communicants are pregnant women, nursing mothers, prospective brides, teenagers, and children aged 0-59 months. (4) in the implementation of the program there are supporting factors, namely full support from the government, adequate health facilities are provided, and easily accessible sources of information. While the inhibiting factors are lack of concern for healthy living, ignorance about stunting and the myth that stunting is a hereditary factor.*

**Keywords: Communication Strategy, Inhibiting Factors, Supporting Factors**

## PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Sebab, sebagai makhluk sosial, setiap orang saat menjalani berbagai aktivitasnya, akan selalu terlibat dalam proses kegiatan komunikasi. Komunikasi memiliki peran penting dalam pembangunan dan perubahan, dimana komunikasi dapat menciptakan suasana perubahan dengan menumbuhkan nilai-nilai, sikap dan perilaku yang mengarah pada modernisasi, mengajarkan keterampilan baru, untuk membantu orang menemukan nilai-nilai baru dan solidaritas dari masa transisi, membuat mereka lebih bersedia untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan di tengah-tengah kehidupan sosial. Komunikasi pembangunan memiliki fungsi diantaranya Sebagai proses penyebaran informasi dan penerangan kepada masyarakat, titik pandang komunikasi pembangunan difokuskan pada usaha penyampaian dan pembagian (sharing) ide, gagasan, dan inovasi pembangunan antara pemerintah dan masyarakat

Seluruh sektor pembangunan harus bekerja bersama, termasuk juga dalam menyelesaikan isu-isu ketidaksetaraan gender dan isu perempuan dan anak lainnya yang saling berkaitan dengan isu stunting. Sebagai instansi yang bertugas melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pengetahuan kepada para ibu dan keluarga terkait pola mengasuh anak. Di samping pemberdayaan ekonomi keluarga, pemberdayaan ketahanan pangan keluarga dan kesehatan lingkungan juga sangat mempengaruhi penurunan angka stunting di Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan data SSGI ( Survey status gizi indonesia) angka presentase prevalensi stunting di kota mataram semakin menurun dimana sebesar 30,00% tahun 2020, 24,00% tahun 2021 dan 17,33% tahun 2022 dengan anak yang menderita stunting yaitu sebanyak 3.358 anak.

Kota Mataram adalah ibukota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kota Mataram terdiri dari 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Ampenan, Cakranegara, Mataram, Pejanggik, Selaparang, dan Sekarbela dengan 50 kelurahan dan 297 Lingkungan. Keberhasilan

pembangunan kesehatan di Kota Mataram dapat terlihat pada indikator sejauh mana masyarakat memahami dan menyadari akan arti sehat dalam konteks yang luas dan tercermin dalam kehidupan kesehariannya, untuk selalu membudayakan hidup sehat.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Menurut WHO, dalam jangka pendek, stunting dapat menyebabkan peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, tidak optimalnya perkembangan kognitif atau kecerdasan, motorik, dan verbal, serta peningkatan biaya kesehatan. Dampak jangka panjang dari stunting yaitu postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa, peningkatan risiko obesitas dan penyakit degeneratif lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, tidak optimalnya kapasitas belajar dan performa saat masa sekolah, dan tidak maksimalnya produktivitas dan kapasitas kerja

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Komunikasi**

Pengertian komunikasi berikutnya yaitu dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy. Effendy, O. U. (2004). Dilansir dari *Dinamika Komunikasi* Effendy, mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan ingin menyampaikan pesan kepada pihak yang lainnya, baik dilakukan secara lisan maupun tertulis atau melalui perantara media.

### **2. Unsur – Unsur Komunikasi**

Menurut Onong Uchjana Effendy (2004) , Unsur-unsur komunikasi adalah:

1. Komunikator, unsur komunikasi yang utama adalah komunikator atau penyampai pesan. Pengertian komunikator adalah orang yang

menyampaikan pesan, perasaan atau pikiran kepada pihak lain. Adanya komunikator menjadi syarat awal terjadinya sebuah komunikasi dalam interaksi sosial, baik secara langsung atau tidak langsung.

2. Komunikasikan Selain komunikator, unsur komunikasi berikutnya adalah komunikan atau penerima pesan. Pengertian komunikasikan adalah orang atau kelompok yang dikirim pesan, pikiran atau perasaan oleh pihak lain.
3. Pesan/Informasi, pesan atau informasi juga termasuk salah satu unsur komunikasi. Pengertian pesan dalam sebuah komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator, dapat berupa informasi, instruksi dan perasaan. Pesan menjadi isi pokok informasi yang disampaikan dalam proses komunikasi.
4. Media/Sarana, unsur komunikasi selanjutnya adalah adanya media, sarana atau perantara. Pengertian media dalam proses komunikasi adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan, dapat berupa lisan, tulisan, gambar, film dan lain-lain.
5. Efek/Dampak, setelah komunikasi juga terdapat efek yang ditimbulkan. Efek atau dampak dalam proses komunikasi adalah perubahan yang diharapkan terjadi pada komunikan setelah mendapatkan pesan. Hal ini berhubungan dengan sikap penerima pesan apakah sesuai dengan maksud yang diharapkan oleh pengirim pesan

### **3. Komunikasi pembangunan**

Komunikasi menurut Whiting dalam Anwas (2013), memiliki peran penting dalam konteks pembangunan dan perubahan sosial. Komunikasi dalam pemberdayaan diarahkan untuk membangkitkan motivasi dan potensi yang dimiliki setiap anggota masyarakat agar bangkit dan mampu berdaya untuk mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik. Sebagai upaya pembangunan alternatif, pemberdayaan masyarakat atau pembangunan berbasis komunitas menjadi bagian dari strategi untuk mengembangkan, merekonstruksi serta memperbaiki struktur masyarakat agar lebih berdaya. Peran komunikasi dalam aktivitas pemberdayaan sering dikenal dengan istilah komunikasi pemberdayaan. Proses-proses komunikasi dalam

pemberdayaan masyarakat lebih bersifat transaksional dan interaktif. Komunikasi Pemberdayaan merupakan usaha untuk memajukan ekonomi masyarakat yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia yang ada dan pengelolaan sumber daya disekitar.

#### **4. Strategi Komunikasi**

Prasetyo (2020: 27) strategi merupakan konsep pemecahan masalah dimasa depan yang dibuat oleh organisasi. Strategi juga bisa dijelaskan secara umum dan khusus, secara umum strategi merupakan proses kebijakan yang dirumuskan oleh pimpinan untuk jangka panjang, dengan berbagai cara dan teknik untuk mencapainya. Sedangkan dalam arti khusus strategi merupakan tindakan yang bersifat sementara untuk mengatasi atau menyelesaikan problem problem yang menjadi kendala.

#### **5. Tahapan Strategi Komunikasi**

Strategi Komunikasi adalah salah satu cara untuk mengatur pelaksanaan sebuah proses komunikasi, mulai dari perencanaan (planning), pelaksanaan (implementation) hingga evaluasi (evaluation) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi adalah salah satu aspek penting yang memungkinkan adanya proses akselerasi dan keberlanjutan suatu program pembangunan khususnya pada pemasaran (Heris, 2016: 1).

##### **A. Perencanaan (plan)**

Perencanaan adalah tindakan yang akan diambil setelah hasil penelitian diperoleh. Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan komunikasi. Dengan demikian diperlukan strategi tentang pemilihan atau penentuan sumber, pesan, media, sasaran, dan efek yang diharapkan.

##### **B. Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah tindakan yang diambil dalam rangka implementasi perencanaan komunikasi yang telah dibuat. Pelaksanaan dapat dilakukan

dalam bentuk tayangan di televisi, wawancara di radio, pemasangan iklan di surat kabar, pembagian stiker kepada target sasaran, dan pemberangkatan tim penyuluhan untuk bertatap muka dengan komunitas di lokasi yang menjadi target sasaran.

#### C. Evaluasi (measure)

Evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah kinerja sesungguhnya sesuai dengan kinerja yang diharapkan. Seperti apakah media yang digunakan efektif untuk digunakan sebagai implementasi strategi tersebut, apakah tujuan dari strateginya tercapai, apakah pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima, dan Tindakan apa yang dilakukan khalayak sesuai memperoleh dan mengerti informasi yang disampaikan.

### **6. Stunting**

Stunting atau perawakan pendek adalah suatu keadaan pertumbuhan pada anak di bawah lima tahun yang mengalami hambatan, keadaan gagal tumbuh tersebut diakibatkan karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kurang optimalnya asupan gizi pada masa-masa awal kelahiran atau sering disebut 1000 HPK. Balita dengan perawakan pendek merupakan salah satu masalah dalam bidang kesehatan yang kejadiannya dipengaruhi berbagai penyebab yang mempengaruhi keadaan secara sosial ekonomi orang tua balita, kebutuhan nutrisi serta gizi seimbang selama hamil, riwayat penyakit bayi, adanya kekurangan penerimaan gizi yang seimbang yang diberikan, serta minimnya pengetahuan orang tua tentang pola asuh yang harus dilakukan dalam seribu hari pertama kelahiran (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

#### A. Penyebab Terjadinya Stunting

1. Penyebab secara langsung terjadinya perawakan pendek (Stunting) pada balita meliputi beberapa faktor yang ditandai dengan karakteristik balita berjenis kelamin laki-laki, lalu massa badan/berat badan balita pada saat lahir yang rendah, minimnya asupan makanan yang bergizi seimbang yang minim. Terdapat pula penyebab langsung yang ditandai

dengan riwayat penyakit yang diderita seperti infeksi saluran pernafasan akut dan diare (Mugianti dkk., 2018)

Selain itu dapat pula dipengaruhi oleh penyakit infeksi yang diderita juga membuat anak menjadi malas makan dan menyebabkan kurangnya asupan makanan yang masuk ke tubuh anak. Oleh karena itu, minimnya asupan gizi dan infeksi pada balita merupakan lingkaran setan yang terjadi secara terus menerus pada balita yang pada akhirnya menyebabkan terjadinya stunting

## 2. Penyebab Secara Tidak Langsung

Terdapat beberapa penyebab secara tidak langsung yang mempengaruhi stunting yaitu ditandai dengan pengaruh praktik pengasuhan yang orang tua berikan pada anak, serta minimnya wawasan pengetahuan orangtua khususnya peran orang tua terkait edukasi kesehatan ibu hamil serta gizi selama masa kehamilan dan setelah masa kehamilan.

Selanjutnya terdapat penyebab secara tidak langsung yang menyebabkan terjadinya stunting yaitu ASI yang tidak eksklusif selama 6 bulan, kurangnya partisipasi aktif orang tua terhadap fasilitas kesehatan seperti kehadiran dalam kegiatan imunisasi yang menyebabkan tidak lengkapnya balita mendapatkan imunisasi, tingkat pendidikan orang tua serta kondisi perekonomian keluarga dapat menjadi faktor yang saling mempengaruhi terjadinya stunting atau perawakan pendek Mugianti dkk., (2018).

## B. Dampak Stunting

Balita yang mengalami perawakan pendek (Stunting) dapat memiliki dampak kesehatan berikut penjelasan menurut Kementerian Kesehatan RI (2018) sebagai berikut :

1. Dampak Jangka Pendek. Kondisi stunting berdampak terhadap peluang terjadinya peningkatan sakit bahkan kematian pada balita. Selain itu, stunting juga berdampak pada tidak optimalnya perkembangan balita secara kognitif, secara motorik, dan secara verbal. Akibatnya, anak yang stunting perlu mendapatkan perawatan

yang optimal sehingga berdampak pada meningkatnya biaya kesehatan.

2. Dampak Jangka Panjang Dampak jangka panjang yang disebabkan ketika balita mengalami perawakan pendek (stunting) dapat menyebabkan keadaan fisik balita ketika dewasa menjadi tidak proporsional. Selain itu, stunting juga meningkatkan resiko obesitas di masa yang akan mendatang. Stunting juga berdampak pada kesehatan reproduksi yang menurun. Anak stunting juga memiliki penurunan kapasitas belajar, sehingga performa dan produktivitasnya di sekolah akan berkurang dan tidak optimal.

#### **7. Pencegahan Stunting**

1. Pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil.
2. ASI eksklusif sampai umur 6 bulan dan setelah umur 6 bulan diberi makanan pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitasnya.
3. Memantau pertumbuhan balita di posyandu.
4. Meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian deskriptif, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana Strategi Komunikasi Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Pencegahan Stunting Guna Membangun Generasi NTB Gemilang Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Provinsi NTB Di Kota Mataram. Data primer yang diperoleh peneliti merupakan hasil observasi secara langsung, hasil wawancara dengan informan, dan dokumentasi, adapun data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, internet dan arsip yang dimiliki oleh narasumber penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik

purposive sampling. Purposive sampling menurut Rahmadi, (2011) mengatakan bahwa purposive sampling merupakan sebuah teknik untuk mempertimbangkan sebuah karakteristik penelitian yang akan diteliti, yang dimana penentuan ini dilakukan terhadap mereka yang mengetahui dan memahami segala bentuk kegiatan terkait penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka informan dalam penelitian ini adalah Sekretaris Dinas P3AP2KB Provinsi NTB yakni bapak Drs. Muh. Yahya M.Pd dan bapak Gusti Bagus Kertayasa S.KM.Kes sebagai informan kunci dan kemudian sebagai informan pendukung yaitu ibu hamil, ibu menyusui, dan Calon Pengantin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Komunikasi Program Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan Komunikasi dan Edukasi Oleh DP3AP2KB Provinsi NTB**

Strategi Komunikasi pada program pemberdayaan masyarakat pencegahan stunting di Kota Mataram oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi NTB meliputi sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Program Pemberdayaan Masyarakat Pencegahan Stunting yang telah dilaksanakan oleh pihak Dinas P3AP2KB Provinsi NTB agar dapat diterima dengan baik maka dibutuhkan penyampaian pesan yang baik melalui komunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Indardi (2016: 116) yang menyatakan bahwa komunikasi pemberdayaan merupakan komunikasi yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat atau partisipasi masyarakat, adanya timbal balik antara pemberi pesan dan penerima pesan, terdapat respon dan tanggapan yang interaktif. Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan baik secara individu maupun masyarakat untuk dapat memiliki kemampuan untuk memenuhi apa yang menjadi keinginannya. Pemberdayaan juga memberikan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan (Theresia, dkk, 2015: 115)

Program pencegahan Stunting yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Provinsi NTB dilaksanakan melalui program kampung KB (keluarga berkualitas) dan program DASHAT (dapur sehat atasi stunting)

Kampung KB (Keluarga Berkualitas) dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menekankan pada penguatan institusi keluarga dan masyarakat melalui intervensi program dan kegiatan dengan pendekatan siklus kehidupan manusia.

Program DASHAT (dapur sehat atasi stunting) dibuat sebagai salah satu bentuk upaya mencegah stunting lewat kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga berisiko stunting seperti calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, baduta/balita terutama dari keluarga kurang mampu.

Pelaksanaan Program Kampung KB dan DASHAT oleh DP3AP2KB Provinsi NTB secara teori Komunikasi dilakukan melalui Two-step flow atau melalui perantara seperti lurah atau tokoh masyarakat. Hal ini juga dikarenakan terdapat beberapa kelurahan yang masih mendengar dan mengikuti dari opinion leader.

#### 1. Pendekatan Langsung

Pendekatan yang digunakan oleh pihak dinas P3AP2KB Provinsi NTB dalam menyampaikan pesan program pemberdayaan masyarakat pencegahan stunting yaitu dengan pendekatan langsung atau langsung turun ke masyarakat seperti dalam memberikan sosialisasi kepada kalangan remaja, ibu hamil, ibu menyusui ataupun calon pengantin melalui pertemuan posyandu atau mengadakan seminar yang ditujukan kepada sekolah sekolah yang diharapkan informasi dapat diteruskan kemudian sampai kepada para siswa dan diterima dengan baik

#### 2. Pesan

Pesan yang disampaikan merupakan informasi yang diberikan dari pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Provinsi NTB yang merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah daerah untuk menyampaikan program

pemberdayaan kepada masyarakat yang membutuhkan. Pesan tersebut berisikan tentang identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di masing-masing Kampung KB, perencanaan program dan langkah upaya untuk melaksanakan program yang telah direncanakan.

Pesan yang ditekankan dan difokuskan kepada target sasaran atau komunikan berupa pesan mengenai edukasi pencegahan stunting seperti pemenuhan kebutuhan zat gizi, ASI Eksklusif sampai umur 6 bulan dan setelah 6 bulan diberi makanan pendamping ASI, akses air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan.

### 3. Media

pemilihan media menyesuaikan dengan khalayak sasaran yang dituju. Hasil wawancara penulis dengan narasumber dapat diketahui bahwa beberapa media yang digunakan untuk menyampaikan pesan adalah media PPT (Power Point) yang dipakai pada saat sosialisasi atau kegiatan seminar. Selain itu juga membagikan brosur kepada masyarakat sehingga dapat untuk dibaca dan dibagikan ke yang lainnya. Secara umum keberhasilan komunikasi program pemberdayaan masyarakat pencegahan stunting bergantung pada partisipatif masyarakat dalam mendukung program pemerintah. Media komunikasi lain yang digunakan adalah media Internet yaitu media sosial seperti facebook dan instagram. Media cetak berupa brosur, banner, maupun leaflet. Adapun alasan dalam pemilihan media ini yaitu menyesuaikan dengan target sasaran mulai dari website kantor hingga sosial media yang bisa dijangkau dimanapun sehingga dapat mempermudah serta penyebarannya yang cepat, kemudian media cetak seperti brosur ataupun leaflet yang dibagikan saat melakukan sosialisasi atau pertemuan secara langsung.

### 4. Target sasaran atau Komunikan

Komunikan merupakan komunitas atau obyek pemberdayaan masyarakat (Joseph R.Dominick, yang dikutip oleh Indardi, (2016: 116). Pemilihan target pemberdayaan merupakan hal yang penting karena dengan

target yang tepat dan benar-benar membutuhkan program maka program dapat terlaksana dengan baik. Dari hasil wawancara penulis dengan Narasumber dapat diketahui bahwa hal yang diperhatikan/dipertimbangkan dalam pemilihan target sasaran program pemberdayaan Kampung KB adalah disesuaikan dengan kondisi dari target sasaran yang dituju. yaitu kelompok remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, serta anak berusia 0 – 59 bulan yang disesuaikan dengan peraturan presiden no 72 mengenai percepatan penurunan stunting.

Target program Kampung KB sejak awal sudah ditetapkan yaitu seluruh warga masyarakat di NTB dalam hal ini khususnya warga Kota Mataram sesuai dengan kriteria program pemberdayaan. Adanya program Kampung KB diharapkan dengan adanya fasilitasi program pemberdayaan kepada target yang tepat tujuan pemberdayaan dapat tercapai. Hal ini dikarenakan semua tergantung dari warga masyarakat itu sendiri. Jika mempunyai keinginan untuk maju maka dapat diupayakan dengan bersama-sama mensukseskan setiap kegiatan yang akan dijalankan dalam program Kampung KB di wilayah masing-masing

#### 5. Efek

Efek yang ditimbulkan atau yang dihasilkan dari program pemberdayaan masyarakat ini tentunya diharapkan hasil positif. Angka presentase Stunting di Kota Mataram dari tahun 2020 hingga tahun 2022 menunjukkan angka penurunan yaitu dari 30,00% turun hingga 17,33%, tentunya efek yang timbul baik berupa meningkatnya pengetahuan serta wawasan dari masyarakat kota Mataram atau target sasaran dai program ini serta meningkatnya keterlibatan aktif masyarakat sehingga diharapkan dalam menekan penurunan angka stunting hingga mecapai target nasional sebesar 14% pada tahun 2024.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik Kesimpulan Bahwa:

1. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi NTB yaitu (1) strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas P3AP2KB Provinsi NTB dalam upaya pencegahan stunting melalui program pemberdayaan masyarakat di Kota Mataram yaitu melalui opinion leader atau tokoh masyarakat maupun lurah setempat juga dilakukan dengan pendekatan langsung atau secara tatap muka. (2) Media yang digunakan dalam menyampaikan pesan program pemberdayaan masyarakat pencegahan stunting melalui media cetak seperti brosur atau leaflet serta dilakukan sosialisasi. (3) Komunitas yang dituju yaitu ibu hamil, ibu menyusui, calon pengantin, kalangan remaja, serta anak berusia 0-59 bulan.
2. Adapun faktor Penghambat pada pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pencegahan stunting yaitu dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pencegahan stunting di Kota Mataram seperti latarbelakang dari target sasaran yang berbeda, pengetahuan akan pentingnya hidup sehat dari komunitas yang masih rendah, mitos yang ada bahwa stunting merupakan faktor keturunan bukan masalah kesehatan. Faktor pendukung pada pelaksanaan program pemberdayaan pencegahan stunting oleh DP3AP2KB Provinsi NTB yaitu adanya dukungan penuh dari pemerintah, tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai seperti posyandu atau puskesmas serta sumber informasi yang mudah didapat oleh masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiyani, 2004. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Anwas, Oos. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta
- Bahri, Bachtiar S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.10(1):56([https://jurnal.ugm.ac.id/tourism\\_pariwisata](https://jurnal.ugm.ac.id/tourism_pariwisata), diakses pada 9 maret 2023)

- Emzir, 2010. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers
- Hafied Cangara, *perencanaan & Strategi komunikasi*, 2014. 64 Jakarta:
- Juliansyah, Noor. 2011. *Metedologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Kesehatan RI, 2018. *pola asuh yang harus dilakukan dalam seribu hari pertama kelahiran* Kementerian Kesehatan RI, 2018. *Dampak Balita Stunting*
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Muhammad Idrus, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga,
- Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2017. *100 kabupaten/kota prioritas untuk intervensi anak kerdil (stunting)*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Cv Alfabeta.
- Totok Mardikanto, 2015. Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta,), hal. 28.
- Trihono, Atmarita, Tjandrarini D, etal, 2015. *Pendek (stunting) di Indonesia, masalah dan solusinya*. Pertama. (Sudomo M, ed.). Jakarta: Lembaga Penerbit Balitbangkes
- Website resmi Kementrian Kesehatan URL [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1516/apa-itu-stunting](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting) (Diakses 28 februari 2023 pukul 10.00 WITA) Website resmi KBBi URL : <https://kbbi.web.id/strategi.html> (diakses pada tanggal 9 Maret 2023. pukul 14.00 WIB) Website Resmi BPK NTB URL : [Kota Mataram | BPK RI Perwakilan Propinsi Nusa Tenggara Barat](#). (Diakses pada tanggal 12 Maret 2023, pukul 10.00 WITA